

**PARIWISATA, EKONOMI, DAN PENDAPATAN DAERAH: MENGUNGKAP FAKTOR
PENDORONG PAD KALIMANTAN TENGAH (2018-2022)**

Auda Fikry¹

Intan Mutiara²

Susilo Nuraji Cokro Darsono³

**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia**

ABSTRAK

Pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi Indonesia dalam hal kontribusinya terhadap PAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah hotel, jumlah destinasi wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kalimantan Tengah dalam rentang waktu 2018 sampai 2022. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Analisis dilakukan menggunakan metode data panel dengan model fixed effect untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor pariwisata, kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan pada PAD Kalimantan Tengah. Namun, variabel jumlah hotel tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil ini memberikan perspektif penting untuk proses pembuatan kebijakan di daerah, di mana fokus harus diarahkan pada peningkatan kualitas destinasi wisata dan daya tarik ekonomi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan PAD di masa mendatang.

Kata kunci: jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, PDRB, jumlah hotel, pendapatan asli daerah, fixed effect model

Klasifikasi JEL: L83, H71, R11, Z32

ABSTRACT

Regarding its contribution to Local Own-Source Revenue (PAD), tourism holds significant potential to strengthen Indonesia's economy. The purpose of this study is to investigate the effects of GDP, hotel occupancy, tourist attractions, and visitor numbers on PAD in Central Kalimantan Province between 2018 and 2022. The Central Kalimantan Central Bureau of Statistics (BPS) provided the secondary data used in this study. The analysis used panel data methods with a fixed effect model to explore how these variables influence PAD. The study's findings demonstrate that Central Kalimantan's PAD is positively and significantly impacted by the GRDP of the tourism industry, the quantity of tourist attractions, and visitor numbers. The quantity of hotels, however, has no discernible impact on PAD. In order to promote future PAD growth, our findings offer crucial insights for regional policymaking, emphasizing the necessity of concentrating on enhancing the caliber of tourist sites and the economic appeal of tourism.

keyword: number of tourist visits, number of hotels, number of tourist attractions and GRDP, local revenue, fixed effect model

Klasifikasi JEL: L83, H71, R11, Z32

PENDAHULUAN

Industri pariwisata Indonesia dapat menghadapi tantangan dan peluang dengan kebijakan dan taktik yang tepat. Strategi pengembangan pariwisata harus direncanakan dari hulu hingga hilir, mulai dari pemasaran dan promosi dalam negeri hingga menciptakan destinasi yang menarik bagi wisatawan lokal dan asing. Salah satu bidang yang paling penting untuk pertumbuhan suatu negara adalah pariwisata, karena dianggap memiliki hubungan ekonomi yang signifikan dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi ekonomi sebuah negara. Menurut Rukini et al. (2019) pariwisata mampu menggerakkan ekonomi rakyat karena memiliki kesiapan lebih baik dalam fasilitas, sarana, dan prasarana dibandingkan sektor lainnya. Jumlah wisatawan asing diproyeksikan mencapai 11,64 juta pada tahun 2023, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Pengeluaran wisatawan asing di Indonesia dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketimpangan di berbagai kelompok rumah tangga di berbagai kota dan desa (Adyaharjanti et al., 2020). Untuk meningkatkan pendapatan dan destinasi wisata, industri pariwisata biasanya didorong untuk meningkatkan produktivitas. Karena fakta bahwa produktivitas pasar pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah berusaha meningkatkan produktivitas pasar pariwisata (Liu & Wu, 2019). Diharapkan kesejahteraan masyarakat akan ditingkatkan melalui pengembangan desa wisata dan pariwisata yang berbasis masyarakat (Putra & Utama, 2025).

Selanjutnya, peran pariwisata juga sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa negara, dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Yakup, 2019). Penelitian Pambudi & Hariandi (2020) menunjukkan bahwa International Tour de Banyuwangi Ijen memberikan dampak terhadap pengembangan masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pembangunan nasional dan pariwisata. Oleh karena itu, peran yang dimainkan oleh pemerintah negara bagian dan daerah dalam pelaksanaannya sangat penting. Pemerintah daerah diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk bertindak sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kata lain penerapan prinsip sistem otonomi daerah disebut desentralisasi (Alyani & Siwi, 2020).

Selain itu, pengembangan kawasan wisata perlu dilakukan secara menyeluruh dan terencana agar manfaatnya benar-benar optimal bagi masyarakat (Asmynendar et al., 2021).

Pihak pemasaran dan pemangku kepentingan didorong untuk menghadirkan pariwisata virtual sebagai sarana promosi destinasi di Indonesia bagi wisatawan selama masa pandemi atau situasi krisis (Liu et al., 2023). Pemerintah daerah mendorong pertumbuhan melalui sektor pariwisata dengan dukungan pemerintah negara. Pertumbuhan pariwisata dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan daerah dari pajak pariwisata, belanja tempat wisata, dan mendorong pemerintah daerah untuk membangun dan memelihara infrastruktur. sehingga kualitas hidup masyarakat lokal dapat ditingkatkan (Riswari & Faridatussalam, 2023).

Di sisi lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber keuangan utama yang menopang keberlanjutan otonomi daerah (Caraka, 2019). Tingginya alokasi dana transfer dari pusat mendorong pemerintah daerah untuk memperluas PAD demi mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat (Haribowo & Wihastuti, 2022). Menurut Nasir (2019), Pemerintah kota sangat bergantung pada PAD karena mencerminkan kapasitas mereka dalam mengembangkan dan menyediakan layanan publik. Semakin tinggi PAD yang diperoleh, semakin cepat pembangunan daerah berlangsung, memungkinkan kota atau kabupaten mengelola anggaran belanjanya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan keuangan dari pemerintah pusat.

Tabel 1: Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Tengah 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2018	1,267,978,693,000
2019	1,435,876,916,000
2020	1,374,574,562,760
2021	2,080,217,612,990
2022	1,817,542,065,290

Sumber data : BPS Kalimantan Tengah, 2024

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Kalimantan Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, PAD Kalimantan Tengah mencapai sekitar 1,268 triliun rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sekitar 1,436 triliun rupiah. Meskipun demikian, PAD Kalimantan Tengah mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sekitar 1,375 triliun rupiah. Pada tahun 2021, itu meningkat signifikan

menjadi 2,080 triliun rupiah, yang merupakan peningkatan besar dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi pada ta tahun 2022, penurunan kembali terjadi menjadi sekitar 1,818 triliun rupiah.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada PAD provinsi Kalimantan Tengah adalah kunjungan wisatawan. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi daerah pariwisata meningkatkan pendapatan daerah, yang dapat menguntungkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah. Pemerintah harus meningkatkan jenis objek wisata alam atau buatan yang ada di daerah untuk menarik wisatawan. Dengan bertambahnya jumlah tempat wisata, semakin banyak wisatawan yang ingin mengunjungi daerah tersebut. Jadi, jumlah uang yang diterima dari tempat wisata meningkat, yang berdampak pada pendapatan lokal (Permatasari & Marseto, 2023).

Objek wisata harus dirancang, dibangun, dan dikelola secara efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung ke daerah wisata (Hanifah et al., 2021). Jika terdapat banyak objek wisata di suatu daerah, maka jumlah pekerja wisata di daerah tersebut akan meningkat dan pendapatan asli daerah tersebut akan meningkat (Anabokay & Wasiman, 2023). Potensi pariwisata Kalimantan Tengah luar biasa; empat belas kabupaten dan kota memiliki banyak destinasi yang menarik. Danau Malawen dan Danau Sanggu berada di Barito Selatan; Gua Liang Saragih dan Betang Pasar Panasi berada di Barito Timur; Gua Batu Rangkang dan Cagar Alam Pararawen terletak di Barito Utara; sementara Batu Suli dan Betang Tumbang Malahoi dapat ditemukan di Gunung Mas. Di Kapuas, Pantai Cemara Labat dan Pusat Kerajinan Desa Dahirang terdapat di Kotawaringin Timur.

Kotawaringin Barat juga memiliki objek wisata seperti Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Tanjung Keluang, dan Pantai Teluk Kubu. Kabupaten Sukamara terkenal dengan Bukit Patung dan Danau Burung, sedangkan Malandau memiliki Air Terjun Hangilipan dan Air Terjun 33 Tingkat. Di Seruyan terdapat Danau Sembuluh dan Danau Seluluk, sementara Riam Mangkit berada di Katingan, dan Situs Liang Pandan terletak di Murung Raya. Pulang Pisau memiliki Pantai Cemantan dan Betang Buntoi. Selain itu, Kota Palangkaraya dikenal dengan Museum Negeri Balanga, susur Sungai Kahayan, Arboretum Nyaru Menteng, dan kawasan konservasi hutan tropis (Sari et al., 2022). Menurut Sundoro et al. (2022), pengunjung lebih cenderung datang ke tempat wisata yang menarik di suatu wilayah Karena permintaan barang modal dan bahan baku yang tinggi di tempat wisata, kunjungan wisata menimbulkan

permintaan barang dan jasa, yang dikenal sebagai permintaan akhir wisata, serta permintaan barang modal dan bahan baku yang dihasilkan dari kunjungan wisata, yang keduanya dapat menarik investor untuk menanamkan modal.

Selain jumlah hotel, kunjungan wisatawan juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Anabokay & Wasiman (2023), hotel adalah bisnis yang memberikan pelayanan kepada orang-orang dan wisatawan. Hotel-hotel yang penuh atau memiliki tingkat hunian yang tinggi menunjukkan bahwa provinsi ini sangat diminati oleh wisatawan sehingga pendapatan mereka meningkat dan pada gilirannya akan berkontribusi pada PAD provinsi. Mitra & Pal (2022) menunjukkan bahwa pendapatan per kamar yang tersedia lebih rentan terhadap penurunan jumlah tamu dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari peningkatan jumlah tamu. Seperti yang dinyatakan oleh Solot (2018), jumlah hotel meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan usaha hotel dan, pada gilirannya, pendapatan asli daerah. Semakin banyak pajak yang dibayarkan ke daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai akibat dari peningkatan hunian hotel. Pertumbuhan hotel menunjukkan bahwa kawasan itu memiliki potensi untuk berkembang, menarik investor (Marie & Widodo, 2020).

Selain jumlah hotel, kunjungan wisatawan juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Akibatnya, sektor pariwisata dapat berkembang dalam hal pelayanan dan kenyamanan, menarik lebih banyak wisatawan domestik dan asing (Hesty Maharani & Suharno, 2022). Jumlah wisatawan memiliki dampak langsung terhadap pendapatan lokal karena jumlah tamu yang lebih lama menginap, semakin besar pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan. Selama liburan, berbagai macam kebutuhan wisatawan akan mendorong mereka untuk membeli barang-barang yang ada di tempat wisata. Kegiatan konsumtif dari wisatawan domestik dan asing akan meningkatkan pendapatan pariwisata sebuah daerah (Tobing, 2021).

Dampak positif dari meningkatnya kunjungan wisatawan ini kemudian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi memicu efek berantai pada berbagai aspek kehidupan, mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan investasi, dan memperluas kesempatan kerja (Suartha & Nyoman, 2017). Status pertumbuhan ekonomi setiap daerah juga dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto. Nilai PDB setiap daerah berkorelasi positif dengan ekonomi dan daya beli masyarakat, yang berdampak pada kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah. Hal ini juga

menyebabkan peningkatan PAD di daerah tersebut. Oleh karena itu, seiring dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, daerah akan menghasilkan lebih banyak pendapatan, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai inisiatif pembangunan di tahun-tahun mendatang (Jomaki & Pratomo, 2023). Seperti yang dinyatakan oleh Kapang et al. (2019), peningkatan PDRB berdampak pada pendapatan asli daerah. Ketika PDRB meningkat dan baik pemerintah maupun perusahaan swasta mengelolanya, hal ini meningkatkan sektor pariwisata dan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah.

Studi ini memberikan kebaruan tentang hubungan antara pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2018 hingga 2022 dengan mempertimbangkan hubungan antara jumlah hotel, kunjungan wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB. Berbeda dengan studi sebelumnya yang biasanya memfokuskan pada pariwisata di seluruh negeri atau provinsi besar seperti Jawa dan Bali, penelitian ini berfokus pada wilayah dengan potensi pariwisata yang kurang terekspos. Selain itu, metode data panel yang dilengkapi dengan model efek tetap memberikan kontribusi metodologis yang lebih kuat dalam menilai dampak variabel PDRB, jumlah destinasi wisata, jumlah hotel, dan kunjungan wisatawan terhadap PAD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dalam bentuk rangkaian waktu (time series) dari tahun 2018 hingga 2022, kemudian dianalisis menggunakan metode Data Panel. Data ini berasal dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah, disebut sebagai data sekunder. Penelitian ini berfokus pada industri pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari 14 kabupaten/kota. Studi ini menyelidiki pengaruh PDRB, jumlah hotel, objek wisata dan kunjungan wisata terhadap PDB Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2018 hingga 2022. Data sekunder yang diolah dengan skala tahunan digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan secara dokumenter, menggunakan publikasi dan situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode *unbalanced* panel data digunakan untuk data *time series* dalam penelitian ini karena data yang diperoleh adalah pengamatan dari waktu ke waktu yang tidak bisa

dilakukannya pengamatan terhadap unit/objek (*cross-section*) untuk mengukur nilai masing-masing variabel. Berikut persamaan dari model yang digunakan:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 WST_{it} + \beta_2 HTL_{it} + \beta_3 OBJ_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \varepsilon$$

Beberapa variabel independen, termasuk jumlah kunjungan wisatawan (WST), jumlah hotel (HTL), jumlah objek wisata (OBJ), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Model regresi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel ini; β_0 sebagai konstanta (*intercept*) dan β_1 hingga β_4 sebagai koefisien parameter untuk masing-masing variabel independen. Model ini juga memperhitungkan faktor kesalahan (ε) dan mengamati periode waktu t di 14 kota dan kabupaten di Kalimantan Tengah dari tahun 2018 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tabel 2, Nilai probabilitas bahwa masing-masing variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak ada dalam model penelitian. Untuk memeriksa heteroskedastisitas pada model penelitian data panel, variabel dependen diubah menjadi RESID. Karena model data panel lebih cenderung bersifat *cross-section* daripada *time series*, hal ini dilakukan.

Tabel 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.0797
LOG(WST)	0.3294
LOG(HTL)	0.2039
LOG(OBJ)	0.0612
LOG(PDRB)	0.0791

Sumber data : Output Eviews 12

Menurut Tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi matriks atau korelasi matriks dengan nilai yang lebih rendah dari 0,85. Ini menunjukkan bahwa penyelidikan ini tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

	log(WST)	log(HTL)	log(OBJ)	log(PDRB)
LOG(WST)	1.000000	0.467292	-0.185377	0.444362
LOG(HTL)	0.467292	1.000000	0.030541	0.784750
LOG(OBJ)	-0.185377	0.030541	1.000000	-0.124487
LOG(PDRB)	0.444362	0.784750	-0.124487	1.000000

Sumber : Output Eviews 12

Nilai probabilitas cross-section F adalah 0.0000 berdasarkan hasil uji Cho, yang disajikan dalam Tabel 4, yang berarti H_0 dapat ditolak karena nilainya lebih kecil dari Alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* adalah model terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel ini.

Tabel 4: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	5.832138	(13,43)	0.0000

Sumber data : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 5, H_0 diterima karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,0345. Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji Hausman, Pilihan terbaik adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section Random</i>	10.376047	4	0.0345

Sumber data : Output Eviews 12

Pengujian spesifikasi dengan metode Chow dan Hausman merekomendasikan penggunaan model Fixed Effect. Selain itu, hasil pengujian pemilihan model terbaik yang ditampilkan pada Tabel 6 juga mengindikasikan bahwa model Fixed Effect paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas pada variabel independen dalam model Fixed Effect yang lebih tinggi dibandingkan dengan model Random Effect.

Tabel 6: Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen:		Model		
Pendapatan Asli Daerah (PAD)		<i>Common Effect</i> (CEM)	<i>Fixed Effect</i> (FEM)	<i>Random Effect</i> (REM)
Konstanta		8.362832*** (1.160513)	-9.617814 (7.394997)	6.503765** (2.549231)
LOG(WST)		0.081433*** (0.013414)	0.040852** (0.016160)	0.077640** (0.023220)
LOG(HTL)		0.079156 (0.060334)	-0.009602 (0.151973)	-0.018947 (0.100562)
LOG(OBJ)		0.040035 (0.039054)	0.124759*** (0.040042)	0.103632** (0.048097)
LOG(PDRB)		0.766406*** (0.061930)	1.666228*** (0.371652)	0.868031*** (0.135994)
R2		0.885000	0.937933	0.675174
<i>F-statistic</i>		107.7394	38.22358	29.10004
<i>Probabilitas</i>		0.000000	0.000000	0.000000
<i>Durbin-Watson stat</i>		1.441189	2.239441	1.1677927

Sumber data : Output Eviews 12

Catatan: () standar error. ***, **, * adalah level signifikansi 1% , 5% , dan 10%.

Pengujian T dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai probabilitasnya di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model. Namun, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7: Estimasi *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0.937933	<i>Mean dependent var</i>	35.75642
<i>Adjusted R-squared</i>	0.913395	<i>S.D. dependent var</i>	19.46916
<i>S.E. of regression</i>	0.190833	<i>Sum squared resid</i>	1.565949
<i>F-statistic</i>	38.22358	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.239441
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber data : Output Eviews 12

PEMBAHASAN

Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini konsisten dengan penelitian Riswari & Faridatussalam (2023) serta Hanafi (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berdampak positif pada PAD karena peningkatan jumlah wisatawan yang datang menunjukkan peningkatan kebutuhan akan layanan dan fasilitas pariwisata. Menurut Gunadi (2019), keadaan ini secara langsung meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi objek wisata.

Semakin banyak wisatawan yang datang juga mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan peningkatan jumlah pengunjung untuk mengalokasikan dana yang lebih besar untuk pengelolaan dan promosi destinasi wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suastika & Yasa (2015), yang mengatakan bahwa ada kemungkinan peningkatan penerimaan PAD suatu daerah karena lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Jumlah wisatawan juga berdampak pada penerimaan pajak dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wisatawan lebih cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk berbagai hal, seperti akomodasi, makanan, transportasi, belanja, dan aktivitas wisata lainnya, semakin lama mereka tinggal di suatu tempat. Pengeluaran ini meningkatkan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan usaha masyarakat, meningkatkan kontribusi pajak, dan pada akhirnya meningkatkan PAD.

Pengaruh Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak berdampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil ini sejalan dengan studi Dewi et al. (2018) dan Riswari & Faridatussalam (2023) yang juga menunjukkan bahwa keberadaan hotel tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan PAD. Salah satu penyebabnya adalah fakta bahwa tidak semua pengunjung memilih untuk menginap di hotel yang terletak di sekitar tempat wisata. Dengan mempertimbangkan harga dan fasilitas yang lebih baik, banyak di antaranya malah memilih untuk menginap di tempat lain. Oleh karena itu, peningkatan jumlah hotel tidak serta-merta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Selain itu, ada beberapa alasan untuk mengapa pengaruh jumlah hotel terhadap PAD sangat kecil. Karena faktor seperti aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kebijakan pariwisata lebih memengaruhi minat pengunjung, penambahan hotel tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, pembangunan hotel baru belum tentu memiliki dampak ekonomi yang signifikan karena hotel memberikan kontribusi pajak yang lebih kecil dibandingkan industri pariwisata lainnya. Temuan ini juga diperkuat oleh situasi di Kalimantan Tengah, di mana jumlah hotel terbatas dan akses ke destinasi wisata masih sulit. Akibatnya, banyak pengunjung lebih suka menginap di tempat lain yang memiliki fasilitas lebih baik, sehingga hotel di provinsi ini tidak banyak berkontribusi pada PAD.

Pengaruh Objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian ini juga terkait dengan penelitian Pratama & Febrina Harahap (2023) dan Tobing (2021). Penelitian mereka menunjukkan bahwa jumlah objek wisata memengaruhi pendapatan asli daerah secara positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak objek wisata dapat meningkatkan pendapatan lokal. Banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi objek wisata karena variasi dan jenis objek wisata semakin beragam. Menurut penelitian Sabrina dan Mudzhalifah (2018), jumlah objek wisata yang dimiliki sebuah daerah berkorelasi positif dengan pendapatan asli daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak wisatawan yang datang ke tempat wisata akan meningkatkan pendapatan pemerintah dan pendapatan masyarakat lokal. Kehadiran objek wisata yang beragam dan menarik dapat membuat destinasi lebih menarik bagi wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan. Aktivitas ekonomi di bidang pariwisata dan industri terkait lainnya, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa, akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung.

Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan, hasil regresi data panel, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Kapang et al. (2019) dan Batik (2013), peningkatan PDRB berkorelasi langsung dengan peningkatan aktivitas ekonomi, di mana baik pemerintah maupun perusahaan swasta bekerja sama untuk mengawasi dan memperbaiki sektor penunjang, seperti pariwisata.

Peningkatan PDRB menghasilkan peningkatan daya dorong sektor pariwisata, yang pada gilirannya memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan PAD.

Ditekankan juga oleh penelitian oleh Kana'an & Setyowati (2023) dan Ramdani et al. (2021) bahwa PDRB menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi yang dihasilkan setiap daerah. Dalam hal pariwisata, PDRB terbukti berdampak positif pada PAD dalam sektor perdagangan, akomodasi, dan makanan-minuman. Pertumbuhan sektor ini menunjukkan kemampuan daerah untuk menarik wisatawan melalui peningkatan kualitas akomodasi dan pilihan kuliner, serta menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, kontribusi PDRB sektor pariwisata menunjukkan betapa pentingnya peran pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian yang dilakukan selama periode 2018–2022 mengkaji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah objek wisata, hotel, serta jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kalimantan Tengah. Temuan menunjukkan bahwa objek wisata, PDRB, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang kuat dengan PAD. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dan perkembangan objek wisata, maka pendapatan daerah juga akan meningkat. Selain itu, peningkatan PDRB turut berkontribusi dalam memperkuat perekonomian daerah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PAD.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa langkah strategis dapat dilakukan untuk meningkatkan PAD Kalimantan Tengah. Pemerintah perlu berinvestasi dalam infrastruktur pariwisata, seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan sarana transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan serta menarik lebih banyak investor. Kolaborasi dengan pelaku industri juga diperlukan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata dan fasilitas pendukung lainnya. Untuk mempertahankan daya tarik wisata, masyarakat harus aktif menjaga lingkungan sekitar objek wisata. Pemerintah juga perlu mengembangkan destinasi wisata unggulan serta memperkuat sektor perdagangan, akomodasi, dan kuliner melalui berbagai kebijakan strategis, seperti promosi yang lebih agresif dan peningkatan investasi. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan daerah harus dilakukan untuk menghindari bergantung pada sektor tertentu. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mengetahui komponen lain yang dapat meningkatkan PAD.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, data yang digunakan tidak memperhitungkan perubahan tren ekonomi yang terjadi setelah tahun 2018–2022. Kedua, karena penelitian ini hanya mencakup Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari 14 kabupaten dan kota, hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke area lain atau ke tingkat nasional. Selain itu, variabel yang dianalisis terbatas pada PDRB, wisatawan, hotel, dan objek wisata, dan tidak memasukkan faktor lain seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan aspek sosial budaya yang dapat memengaruhi PAD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan wilayah analisis agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi pada skala nasional. Selain itu, untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang faktor penentu PAD, variabel penelitian dapat ditambahkan ke faktor lain seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, budaya, dan promosi pariwisata.

REFERENSI

- Adyahrjanti, A., & Hartono, D. (2020). Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(1), 33–54. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/54467/33726>
- Alifa, Z. N., & Nasir, M. S. (2024). Analisis Pengaruh PDRB , Belanja Daerah , Jumlah Wisatawan , dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 -2022. 1(June), 257–262.
- Anabokay, A. Y., & Wasiman. (2023). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ◌Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 2901–2906.
- Asmynendar, D. I., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batu. *Al-Buhuts*, 17(2), 276–291.
- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah*. BPS. <https://kalteng.bps.go.id/id>
- Caraka, R. E. (2019). Pemodelan Regresi Panel pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Dana Alokasi Umum (DAU). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p06>
- Dewi, Putu Kusuma, dan Made Heny Urmila Dewi. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, dan APBN Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015. *Jurnal Piramida*.15(1), 121-151.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.S

- Hanifah, R. N., Suprihati, & Darmanto. (2021). Pengaruh Jumlah Objek Wisata , Jumlah Kunjungan Pendapatan Asli Daerah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015-2020 *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers I*. 828–837.
- Haribowo, K., & Wihastuti, L. (2022). The General Allocation Fund (DAU) Formulation Policy: Incentives or Disincentives to the Fiscal Independence of Local Governments. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 15(1), 153. <https://doi.org/10.24843/jekt.2022.v15.i01.p11>
- Kana'an, E. S., & Setyowati, W. (2023). Jumlah Wisatawan , Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Ilmiah Aset*, 25(1).
- Kapang Sarta, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH .B. Maramis. (2019) . Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No.04 Tahun 2019.
- Lintong, O. M., Kawung, G. M. ., & Rorong, I. P. F. (2023). Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon. *Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 85–96.
- Liu, A., & Wu, D. C. (2019). Tourism productivity and economic growth. *Annals of Tourism Research*, 76(April), 253–265. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.04.005>
- Liu, L. W., Wang, C. C., Pahrudin, P., Royanow, A. F., Lu, C., & Rahadi, I. (2023). Does virtual tourism influence tourist visit intention on actual attraction? A study from tourist behavior in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2240052>
- Mitra, S. K., & Pal, D. (2022). Does revenue respond asymmetrically to the occupancy rate? Evidence from the Swedish hospitality industry. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 22(2), 181–194. <https://doi.org/10.1080/15022250.2022.2036231>
- Nasir, Muhammad Safar. 2019. “Analisis Sumber-sumber pendapatan Asli daerah setelah satu dekade otonomi daerah.” *JDEP Univ Ahmad Dahlan* 2(1): 30– 45.
- Pambudi, P. S., & Hariandi, M. S. I. (2021). International Tour de Banyuwangi Ijen impacts to local community development in Ijen Crater – Banyuwangi. *Journal of Convention & Event Tourism*, 22(3), 187–196. <https://doi.org/10.1080/15470148.2020.1856264>
- Pasaribu, T. G., & Woyanti, N. (2024). 12126-60194-1-Pb (1). 7(1), 215–232.
- Pratama, R., & Febrina Harahap, E. (2023). Pengaruh Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel Dan Tingkat Hunian Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Economic Development*, 1(1), 56–67.
- Putra Mahendra Herry Putu I, U. S. M. (2025). Determinants Of Tourism Village Development On Communitywelfare In Tabanan District. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 18(1), 19–25. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi
- Ramdani, D., Darmansyah, & Ahmar, N. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jawa Barat. 4(1), 312–326.

- RI, K. (2024). Siaran Pers: Menparekraf: Jumlah Kunjungan Wisman Sepanjang 2023 Lampau Target. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-jumlah-kunjungan-wisman-sepanjang-2023-lampau-target>
- Riswari, N. E. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 1783–2477.
- Rukini, Arini, P. S., & Nawangsih, E. (2019). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 8(2), 136–141.
- Solot, Flora Trivonia, “Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016),” *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2.2 (2018),70-81.
- Suartha, N., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar nyoman Suartha* I gst Wayan Murjana yasa. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(02), 95–107.
- Sundoro, L., Hadi, M. F., & Murialti, N. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2, 288–300.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar,Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan asli Daerah Kabupaten. *EKONOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, 3(2).ta
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Universitas Airlangga. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjIY_Fczlex8/view?usp=drivesdk
- Yusuf. S. A. & Cahyono H. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi di Pulau Jawa pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1820–1827. <https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/download/4363/3521/8995>